

ANALISIS KERJASAMA ANTAR SISWA MUSLIM DENGAN NON MUSLIM DALAM PEMBELAJARAN ILMU SOSIAL DI KELAS XI IPS SMA WISUDA PONTIANAK

Dela Suriani, Yohanes Bahari, Izhar Salim

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak

Email: suryanidella96@gmail.com

Abstract

Thesis title "Analysis of Cooperation Between Muslim Students With Non-Muslims In Learning Social Sciences In Class XI IPS SMA Wisuda Pontianak". The problems of this study are: 1. How is spontaneous collaboration between Muslim students and non-Muslims in learning social sciences in class XI IPS? 2. How is direct collaboration between Muslim students and non-Muslims in learning social sciences in class XI IPS? in research the method used is descriptive data collection techniques namely observation, interviews and documentation. Data collection tools in this study are observation guides, interviews, notebooks and archives. Observations and direct interviews in the study were conducted on teachers of sociology, economics, history and geography as well as several students. Qualitative data analysis techniques in this study researchers conducted data reduction, presentation and drawing conclusions. Based on observations and interviews of researchers in the field in general, 1) spontaneous collaboration between Muslim students and non-Muslims conducted by individuals or groups without orders from anyone because it is based on feelings. The spontaneous collaboration process undertaken by students of class XI IPS is quite good. 2) in direct collaboration between Muslim students and non-Muslims conducted by students on the orders of the teacher and class president, students do not distinguish between Muslims and non-Muslims.

Keywords: *Cooperation, Muslim And Non-Muslim Students, Social Sciences*

PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan merupakan peranan dalam perkembangan pembangunan negara. Dalam mengemban menghasilkan tugas bagi generasi muda sebagai penerus bangsa yang unggul berkepribadian, dan pemikiran sebagai karya daya manusia sehingga membentuk suatu kualitas yang menjadi pondasi bangsa dan negara. Dengan begitu, dalam meningkatkan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan melalui jalur Pendidikan. Dalam kehidupannya, tentunya sebagai makhluk social tentu tidak terlepas dari Namanya dunia Pendidikan, baik formal dan nonformal. Pendidikan formal merupakan Pendidikan yang terstruktur dan sistematis, yang berjenjang mulai dari Pendidikan dasar hingga Pendidikan tinggi baik dikelola oleh

pemrintah mapun swasta. Sedangkan nonformal adalah Pendidikan yang berada diluar sekolah, baik itu berupa dilingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Secara tegas, media yang mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan maksud dari Pendidikan itu sendiri yang membawa bangsa pada era *aufklarung* (pencerahan). Pendidikan dengan tujuan tersebut dapat membangun tatanan bangsa yang menjadi pondasi bagi nilai-nilai dan kepedulian terhadap kehidupan bangsa dan bernegara. Tonggak dalam pendidikan yang kuat dapat mengentaskan kemiskinan, menyelesaikan persoalan kebodohan dan menuntaskan segala permasalahan bangsa yang selama ini terjadi sehingga perlu Namanya suatu pendidikan.

Dalam menghadapi dunia global maka pendidikan harus dipertegas perannya untuk menjadikan bangsa ini berdaya saing tinggi dengan mencoba menggali potensi yang dimiliki oleh bangsa ini. Tantangan ini ditekankan pada bidang pendidikan, sehingga dengan harapan dapat menciptakan sumber daya manusia yang mampu berfikir kritis, bersosialisasi, bekerja sama antar individu maupun kelompok dan paham akan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga dapat menghadapi segala tuntutan dan persaingan yang ada pada era globalisasi.

Melalui sekolah siswa disiapkan agar mampu bekerjasama dengan baik. Peranan kerjasama bagi siswa sangat berguna bagi tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Allport (dalam Miftahul Huda, 2015:5) menemukan bahwa,

Ada perbedaan yang menonjol dalam hal kuantitas dan kualitas kerja individu-individu ketika mereka mau membuka diri untuk saling mendengarkan dan peduli pada hasil kerjanya satu sama lain. Ia juga mencatat bahwa sebuah kelompok yang tengah bekerja sama cenderung berfikir lebih efisien daripada satu anggota terbaik kelompok tersebut yang bekerja sendiri. Singkatnya, individu-individu yang berkelompok dapat bekerja lebih efektif dari pada individu yang bekerja sendirian.

Kualitas yang dimaksud disini adalah hasil belajar yang dapat di tempuh oleh siswa yang mampu melaksanakan kerjasama dengan baik. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Zubaedi (2011:217) bahwa “dari hasil kerjasama dengan teman akan memberikan hasil belajar yang lebih tinggi dari pada kompetisi”.

Kerjasama sangat penting dalam membentuk ataupun meningkatkan solidaritas antara siswa yang berbeda agama karena di dalam kerjasama merupakan suatu aktivitas-aktivitas yang dilakukan secara bersama-sama dan kerjasama suatu proses beregu dan berkelompok yang dilakukan lebih dari satu orang, sehingga dalam melakukan kerjasama dapat meningkatkan keharmonisan di dalam kehidupan sosial masyarakat.

Saat ini, semua sekolah bergerak menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa. Dengan pendekatan ini, siswa lebih aktif terlibat dalam materi pelajaran, mereka lebih termotivasi sebagai peserta didik dan mereka belajar keterampilan lebih banyak terutama disiplin, komunikasi, dan kolaborasi kemampuan.

Menurut David and Roger Johnson (2002), mendefinisikan *Cooperation Learning* adalah “ *a teaching strategy in which small team, each with students of different level of ability, use a variety of learning activities to improve their understanding of a subject*”.

Selaku guru sebagai fasilitator siswa, hendaknya mengawasi, membimbing dan mengarahkan agar apa yang harus dilakukan anak agar tidak salah sasaran dalam mengambil langkah dan bertindak. Untuk itu siswa harus mampu bekerjasama dalam proses belajar yang merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak baik itu siswa kepada siswa lainnya untuk mengkolaborasikan kemampuan mereka ataupun siswa kepada gurunya yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Zakaria dan Iksan (2007) states “*that group learning/collaboration is believed to be most effective because students are actively involved in various ideas and work to complete academic assignments.*”

“Kerjasama di dalam kelas, khususnya dalam pembelajaran akan menumbuhkan keterampilan menjalin hubungan antarpribadi” (Widiasworo, 2017:80). Adanya hubungan antarpribadi inilah yang dapat membantu siswa menyelesaikan segala tugasnya pada saat proses pembelajaran.

Dalam tulisannya yang berjudul “*Comments on the science of Teaching*” adalah dalam buku *anthropological perspectives on education*, Goodman mengatakan “*To learning, the child brings: exploring, questions, aping, taking part, coping, and sociability. “Teachers” can meet the child by answering questions, making the environment fairly safe and copable, making it authentic and relevant to the child’s life, providing good personal models, and*

being sociable (Goodman dalam Wax, Muray L, 1971:118)

Adanya kerjasama yang dilakukan oleh siswa didalam kelas tersebut yaitu kerjasama yang positif seperti kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Maka dengan kerjasama mereka akan mudah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan bekerjasama untuk menyelesaikan tugasnya tersebut.

Menurut Yanto (2011:12) mengemukakan kerjasama adalah: Proses beregu (berkelompok) dimana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Frase kerjasama merupakan rangkaian kata yang terdiri dari dua buah kata, yaitu kerja dan sama. Kerja berarti aktivitas yang sedang dilakukan. Sama berarti serupa dengan sinkron atau idem. Jika dua kata tersebut digabungkan menjadi kerjasama, maka berarti melakukan aktivitas secara bersama-sama. Tentunya aktivitas yang dilakukan dalam kerjasama dilakukan oleh lebih dari satu orang.

Berdasarkan prariset pertama yang dilakukan peneliti pada hari jumat tanggal 3 mei 2019, di SMA Wisuda Pontianak, peneliti melihat, bahwa siswa yang ada di dalam kelas tersebut terlihat memiliki rasa saling tolong menolong dalam melakukan aktivitas didalam kelas, seperti contoh mereka bekerjasama untuk membersihkan ruangan kelas dan juga mereka bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Siswa juga saling bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama baik itu didalam kelas saat pembelajaran berlangsung maupun diluar kelas saat jam istirahat berlangsung. Kerjasama hal yang paling penting bagi seluruh siswa, karena jika hal ini dilakukan oleh seluruh siswa maka akan ada banyak dampak positif yang terjadi yang bisa siswa peroleh, seperti yang dikatakan oleh Yanto (2011:16) ada beberapa manfaat kerjasama yakni “lebih ringan bebannya, menunjukkan kekompakan, memberikan kepuasan tersendiri, terbantunya orang yang membutuhkan pertolongan”.

Selanjutnya, pada prariset kedua pada hari rabu tanggal 6 Mei 2019, peneliti mengambil data siswa SMA Wisuda yang merupakan sekolah yang terdiri dari berbagai siswa yang berbeda agama. Dari data yang diperoleh mengenai agama siswa SMA Wisuda terdapat beberapa agama yaitu, agama Islam, agama Kristen, dan agama Katolik. Dengan jumlah siswa keseluruhan yaitu 78 orang yang dibagi dalam 3 kelas.

Tabel Jumlah Siswa Berdasarkan Agama di SMA Wisuda Pontianak Tahun Ajaran 2019

Kelas	Agama	Jumlah siswa / siswi	%
X	Kristen	5	26,3%
	Katolik	10	52,7%
	Islam	4	21%
XI	Kristen	2	10%
	Katolik	13	65%
	Islam	5	25%
XII	Kristen	10	25,6%
	Katolik	14	35,8%
	Islam	15	38,4%
Jumlah keseluruhan	Kristen	17	21,7%
	Katolik	37	47,4%
	Islam	24	30,7%

Sumber: Data Olahan SMA Wisuda Pontianak Tahun 2019

Dari data yang di peroleh mengenai agama siswa di SMA Wisuda Pontianak. Agama Kristen sebanyak 17 siswa atau 21,7%, agama Katolik sebanyak 37 siswa atau 47,4%, dan agama Islam sebanyak 24 siswa atau 30,7%. Dengan demikian agama mayoritas yang ada di SMA Wisuda Pontianak adalah agama Katolik sebanyak 37 siswa atau 47,4%. Untuk membatasi objek permasalahan, peneliti hanya mengambil satu kelas dimana peneliti mengambil pada kelas XI IPS yang berjumlah 20 siswa yang berbeda agama, dan diharapkan kelas tersebut mampu melaksanakan kerjasama yang baik agar indeks prestasi yang mereka miliki juga akan meningkat dengan hasil belajar yang lebih baik.

Sesungguhnya, kerjasama dalam konteks pembelajaran yang melibatkan siswa, Miftahul Huda (2011:24-25) menjelaskan

lebih rinci yaitu “ketika siswa bekerjasama untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan informasi, dorongan, atau anjuran pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan. Hal ini berarti dalam kerjasama siswa yang lebih paham akan memiliki kesadaran untuk menjelaskan kepada teman yang belum paham”.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa muslim dan non muslim pada hari senin, tanggal 1 juli 2019 pukul 15:20 Wib, menurut AF (Islam) dan LN (Katolik), mereka mengatakan bahwa mereka saling bekerjasama didalam kelas maupun di luar kelas bahkan mereka berteman akrab dengan teman-teman yang lainnya meskipun mereka berbeda agama, suku dan entis, dan mereka saling bekerjasama dan saling tolong menolong ketika ada salah satu teman yang terkena musibah.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan prariset keempat di sekolah SMA Wisuda Pontianak pada hari senin 2 September 2019, saya melihat di dalam kelas tersebut terdapat kerjasama yang baik antar siswa satu dengan siswa yang lainnya. Dimana siswa tersebut dapat saling bekerjasama dalam melaksanakan tugas kelompok yang guru berikan. Mereka saling membantu dalam mengerjakan tugasnya kelompok satu dengan yang lainnya, sehingga mereka bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik dan tepat waktu. Meskipun masih ada sebagian siswa yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, maka siswa tersebut ditegur oleh teman kelompoknya agar mau bekerjasama dalam mengerjakan tugas tersebut.

Tidak hanya itu, ketika ada anak yang lupa membawa perlengkapan alat tulisnya, ada sebagian anak yang peka dan langsung meminjamkan barang yang diperlukan oleh temannya yang memerlukan perlengkapan tersebut. Sehingga mereka mengerjakan tugasnya tersebut dengan lebih cepat dan mudah untuk diselesaikan ketika mereka saling bekerjasama.

Saya melihat, dari beberapa mata pelajaran dalam pembelajaran ilmu sosial, peneliti hanya akan mengamati empat mata

pelajaran ilmu sosial, yaitu mata pelajaran sosiologi, sejarah, geografi dan ekonomi. Dimana saya akan mengamati bagaimana siswa dapat bekerjasama dalam pembelajaran tersebut.

Keberagaman agama tersebut, maka proses interaksi sosial seperti kerjasama siswa yang terjadi di sekolah akan melibatkan pihak-pihak yang mempunyai latar belakang agama yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pentingnya kerjasama antar siswa yang berbeda agama khususnya kerjasama siswa muslim dengan non muslim didalam kelas akan terjadi sikap toleransi, tolong menolong, saling menerima perbedaan, saling menghargai satu sama lain, serta tidak terjadinya perpecahan karena perbedaan pendapat.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Kerjasama Antar Siswa Muslim Dengan Non Muslim dalam Pembelajaran Ilmu Sosial Di Kelas XI IPS SMA Wisuda Pontianak”.

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kerjasama antar siswa muslim dengan non muslim dalam pembelajaran ilmu sosial di kelas XI IPS SMA Wisuda Pontianak”. Adapun sub masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana kerjasama spontan antar siswa muslim dengan non muslim dalam pembelajaran ilmu sosial di kelas XI IPS SMA Wisuda Pontianak? 2) Bagaimana kerjasama langsung antar siswa muslim dengan non muslim dalam pembelajaran ilmu sosial di kelas XI IPS SMA Wisuda Pontianak?

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Kerjasama spontan antar siswa muslim dengan non muslim dalam pembelajaran ilmu sosial di kelas XI IPS SMA Wisuda Pontianak. 2) Kerjasama langsung antar siswa muslim dengan non muslim dalam pembelajaran ilmu sosial di kelas XI IPS SMA Wisuda Pontianak.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Manfaat Teoritis:

Penelitian ini bermanfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan sosial terutama untuk menganalisis kerjasama antar siswa muslim dengan siswa non muslim dan untuk menambah wawasan. Manfaat praktis penelitian ini memberikan manfaat bagi: Bagi Peneliti: Penelitian ini memberikan gambaran dan informasi awal tentang kerjasama antar siswa muslim dengan siswa non muslim di SMA Wisuda Pontianak. Bagi Sekolah: Penelitian ini digunakan sebagai bahan informasi awal dalam pembinaan siswa yang berhubungan dengan masalah interaksi sosial. Bagi Pihak Fakultas: Penelitian ini dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan kajian pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan khususnya program studi pendidikan sosiologi sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan ataupun literatur bagi penelitian selanjutnya yang memiliki objek yang sama. Bagi peneliti selanjutnya: Penelitian ini untuk dapat di jadikan referensi untuk peneliti selanjutnya agar dapat digunakan dalam pengerjaan skripsi selanjutnya mengenai kerjasama antar siswa muslim dengan non muslim di kelas XI IPS SMA Wisuda Pontianak.

Ruang Lingkup Penelitian: Untuk memperjelas batasan masalah dalam penelitian ini, maka perlu diterangkan ruang lingkup penelitian mengenai permasalahan yang akan diteliti, sehingga diperoleh gambaran secara jelas mengenai batasan-batasan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan penelitian ini. Fokus Penelitian: Fokus penelitian ini mengacu pada “Analisis kerjasama antar siswa muslim dengan non muslim dalam pembelajaran ilmu sosial di kelas XI IPS di SMA Wisuda Pontianak”. Adapun unsur-unsur yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Kerjasama spontan antar siswa muslim dengan non muslim dalam pembelajaran ilmu sosial di kelas XI IPS SMA Wisuda Pontianak. 2) Kerjasama langsung antar siswa muslim dengan non muslim dalam pembelajaran ilmu sosial di kelas XI IPS SMA Wisuda Pontianak. Operasional Konsep: Untuk menghindari kesalahpahaman dan mengurangi perbedaan-perbedaan pendapat

atau argumentasi yang terjadi antar individu, baik antar peneliti dengan pembaca di dalam penafsiran maksud dan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, oleh karena itu dibuat penjelasan atau batasan istilah yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun istilah atau definisi yang perlu dijelaskan sebagai berikut: a) Kerjasama: Kerjasama dalam penelitian ini diukur melalui kerjasama spontan ditunjukkan oleh kerjasama yang dilakukan tanpa disuruh atau diperintah oleh siapapun, kemudian kerjasama langsung yaitu dilakukan oleh siswa dengan diperintah oleh orang lain misalnya guru.

Menurut Yanto (2011:12) kerjasama adalah “proses beregu (berkelompok) dimana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat”. Kerjasama sangat berguna bagi manusia dimana dalam kerjasama pasti ada kepentingan-kepentingan yang ingin dicapai dari masing-masing individu maupun kelompok. Kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya usaha bersama yang dilakukan antar siswa muslim dengan non muslim di kelas XI IPS SMA Wisuda Pontianak untuk mencapai suatu tujuan. b) Kerjasama Spontan: Menurut Yanto (2011:12) kerjasama spontan adalah “kerjasama yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang dilakukan serta merta atau secara tidak sengaja kerjasama ini di dasari oleh perasaan”.

Kerjasama spontan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kerjasama yang dilakukan oleh siswa SMA Wisuda secara bersama-sama tanpa permintaan dari siapapun. c) Kerjasama Langsung: Menurut Yanto (2011:12) kerjasama langsung adalah “kerjasama yang merupakan hasil dari perintah atasan atau penguasa. Kerjasama langsung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kerjasama yang dilakukan oleh siswa yang telah diberikan kewajiban dan tanggung jawab oleh guru. d) Siswa muslim dengan siswa non muslim: Menurut UU No. 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 4, siswa adalah “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur,

jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu siswa muslim dan siswa non muslim yang ada di SMA Wisuda Pontianak. Siswa muslim yaitu siswa yang beragama Islam, sedangkan siswa non muslim yaitu siswa yang beragama Kristen dan Katolik. e) Pembelajaran ilmu sosial: 1) Pembelajaran: Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses dari tahap pendahuluan hingga tahap penutupan, dikelola dengan situasi kerjasama yang diselenggarakan untuk memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya.

2) Ilmu Sosial: sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. 3) Pembelajaran Ilmu Sosial: proses belajar mengajar yang menciptakan perubahan dalam diri siswa yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak terampil menjadi terampil mengenai konsep ilmu sosial dan mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru bersama peserta didik di dalam kelas atau diluar kelas yang dapat menimbulkan interaksi diantara keduanya. f) SMA Wisuda Pontianak: SMA Wisuda Pontianak adalah lembaga pendidikan formal menengah berstatus swasta yang beralamat di Jl. Prof M Yamin Gang Gunung Kota. Kota Baru, kec Pontianak selatan, Kalimantan Barat. SMA Wisuda Pontianak pada tahun 2018/2019 menerapkan Sistem Kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, menurut Sugiyono (2017:10) menyatakan bahwa: Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi,

wawancara dan dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis. Dalam penelitian ini, tujuan penelitian menggunakan metode deskriptif adalah peneliti menggambarkan, mengungkapkan dan menyajikan secara objektif dan faktual mengenai kerjasama antar siswa muslim dengan non muslim dalam pembelajaran ilmu sosial kelas XI IPS SMA Wisuda Pontianak.

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yang berjudul “Analisis Kerjasama Antar Siswa Muslim dengan Non Muslim dalam Pembelajaran ilmu sosial di Kelas XI IPS SMA Wisuda Pontianak” maka metode yang relevan adalah metode deskriptif. a) Metode penelitian: Menurut Nawawi (2012:67) menyatakan bahwa: Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. b) Lokasi Penelitian: Penelitian ini dilakukan di SMA Wisuda Pontianak, Jl. Prof. M. Yamin gang gunung kota jalur IV, Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Pontianak Selatan. c) Instrumen Penelitian: Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2017:60), menyatakan bahwa: Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama, alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya.

Instrumen dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti itu sendiri dan dibantu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan saat penelitian. Karena peneliti secara langsung sebagai instrumen maka peneliti harus memiliki kesiapan ketika melakukan penelitian, mulai

dari awal proses penelitian hingga akhir proses penelitian. d) Sumber Data Penelitian: 1) Sumber data primer: Menurut Sugiyono (2017:225) menyatakan bahwa, Sumber data primer adalah “sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data”. Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara yang telah dilakukan antara peneliti dengan informan.

Ada pun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah guru sosiologi, guru ekonomi, guru sejarah, guru geografi dan siswa kelas XI IPS di SMA Wisuda Pontianak. 2) sumber data sekunder: Menurut Sugiyono (2017:225) menyatakan bahwa “Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Peneliti meneliti arsip-arsip yang dimiliki oleh sekolah seperti catatan-catatan dan di olah lebih lanjut sehingga peneliti dapat mengetahui kerjasama antar siswa muslim dengan non muslim dalam pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS SMA Wisuda Pontianak. e) Teknik dan Alat Pengumpulan Data: 1) Teknik Pengumpulan Data: a) Observasi: Teknik observasi sebagai suatu teknik pengumpulan data memiliki karakteristik yang sangat khusus bila dibandingkan dengan teknik wawancara dan kuesioner.

Menurut Satori (2011:130) Observasi adalah “pengamatan terhadap sesuatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dilakukan dalam penelitian”. b) wawancara: Menurut Satori (2011:130) Wawancara adalah “suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab”. Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam karena ingin menggali informasi secara menyeluruh dan jelas dari informan.

Dalam wawancara ini peneliti harus mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada siswa, guru mata pelajaran sosiologi, wali

kelas XI IPS, dan kepala SMA Wisuda Pontianak sebagai informan pendukung. c) dokumentasi: Dokumentasi adalah sebuah cara untuk mendapatkan data dari dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari sumber informasi. Sugiyono (2011:240), mengatakan “studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, foto-foto dan gambar”. 2) Alat Pengumpulan Data: Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Panduan Observasi: Menurut Satori (2011:105) mengatakan bahwa, observasi dalam penelitian kualitatif adalah “pengamatan terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam mengumpulkan data penelitian”. b) Panduan Wawancara: Menurut Sudjana (dalam Satori, 2011:130) menyatakan bahwa, panduan wawancara adalah “proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab”. c) Buku Catatan dan Arsip-arsip: Buku adalah barang cetakan berupa lembar-lembar kertas yang dijilid. Buku catatan digunakan untuk mencatat data-data dan informasi yang di dapat saat di lapangan dan informan. f) Teknik Analisis Data: a) Reduksi Data: Menurut Sugiyono (2017:135) “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan”. b) Penyajian Data: Menurut Sugiyono (2017:249), penyajian data merupakan proses menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks dan bersifat naratif. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. c) Penarikan Kesimpulan: Penarikan kesimpulan adalah

menyimpulkan semua data yang sudah di kumpulkan peneliti dari lapangan. Pada proses ini dilakukan upaya untuk mencari atau memahami makna data yang disimpulkan, kemudian diverifikasi dengan melihat dan mempertanyakan kembali data atau catatan lapangan sehingga diperoleh pemahaman yang tepat, dengan tujuan agar data yang diperoleh dan penafsiran data memiliki validitas. Penarikan kesimpulan suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. d) Perpanjangan Pengamatan: Perpanjang pengamatan di lapangan oleh peneliti, dapat meningkatkan kepercayaan data yang dikumpulkan, dan dapat membangun rasa kepercayaan dari peneliti ke informan dan begitu sebaliknya. e) Meningkatkan Ketekunan: Sugiyono (2017:272) menyatakan, “meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis”. f) Triangulasi: Moleong (2017:330), Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain”. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil tindakan peserta didik yang menunjukkan adanya kerjasama spontan dilakukan ketika mereka saling tolong menolong secara serta merta untuk saling memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Pada saat pelajaran sosiologi, peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas secara berkelompok, saat itu mereka mengerjakan tugas bersama-sama dan saling tolong menolong dalam memahami materi yang kurang mereka pahami sehingga mereka dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, meskipun mereka ada perbedaan agama tetapi mereka saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Serta Tindakan peserta didik yang menunjukkan terjadinya kerjasama langsung dilakukan ketika adanya kepatuhan yang

dilakukan oleh peserta didik atas perintah seorang guru dan ketua kelasnya, yaitu mematuhi langsung perintah dari guru untuk menjelaskan materi kepada temannya, serta menyempurnakan jawaban temannya yang menjawab kurang tepat, dan mematuhi perintah dari ketua kelas yang memberikan aba-aba agar kelas tenang saat suasana kelas sudah tidak kondusif serta mematuhi aba-aba untuk berdoa sebelum dan sesudah proses belajar dimulai.

Pembahasan

Bagaimana Kerjasama Spontan Antar Siswa Muslim Dengan Non Muslim dalam Pembelajaran ilmu sosial Kelas XI IPS SMA Wisuda Pontianak. Menurut Juli Yanto (2011:16) kerjasama spontan merupakan kerjasama yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang dilakukan secara tidak sengaja karena kerjasama ini didasari oleh perasaan.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kerjasama spontan antar peserta didik yang dilakukan oleh peserta didik yang berinisial AE, Wi dan W adalah mereka akan membantu teman jika ada yang sedang kesulitan seperti tidak membawa buku cetak mata pelajaran ataupun alat tulis berupa pulpen, penggaris dan lain-lain. Maka mereka akan meminjamkannya. Begitu pula jika ada teman yang tidak mengerti akan suatu materi, dengan lapang dada mereka mau membantu menjelaskan kembali agar temannya itu paham. Sejalan dengan hasil wawancara peneliti kepada peserta didik tersebut, begitu juga hasil wawancara peneliti kepada guru SMA Wisuda yakni bapak Bagus Satria guru mata pelajaran sosiologi, beliau mengutarakan bahwa secara umum murid-muridnya pasti mau membantu satu sama lainnya, karena disekolah SMA Wisuda Pontianak ini peserta didiknya telah di didik dengan baik dan benar. Sejak dini telah kami bentuk karakter peserta didik jadi lebih baik dan lebih peka terhadap sesama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa ketiga peserta didik tersebut telah melakukan kerjasama spontan dengan sangat baik.

Mereka akan saling tolong menolong jika ada teman yang bertanya mengenai materi yang kurang di pahami. Dan mereka akan meminjamkan buku cetak mata pelajaran maupun alat tulis berupa pulpen dan penggaris kepada temannya yang ingin meminjam.

Kerjasama Langsung Antar Siswa Muslim Dengan Non Muslim dalam Pembelajaran ilmu sosial Kelas XI IPS SMA Wisuda Pontianak. Menurut Yuli Yanto (2011:16) kerjasama langsung adalah kerjasama yang merupakan hasil dari perintah atasan atau penguasa. Kerjasama yang terjadi karena ada perintah langsung dari atasan atau pemimpin di kelas untuk bekerjasama dan saling memperhatikan, kerjasama yang dilakukan saat ada perintah dari guru untuk saling membantu teman, serta sikap yang mematuhi perintah dari guru untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kerjasama langsung kepada peserta didik yang dilakukan oleh peserta didik yang berinisial AE, Wi dan W secara umum peneliti menyimpulkan bahwa mereka pasti akan menjelaskan materi yang tidak dipahami kepada temannya, dan jika ada teman yang kurang tepat menjawab soal yang guru berikan tersebut, maka mereka siap untuk menyempurnakan jawabannya karena saling membantu adalah hal yang baik untuk dilakukan. Dan saat ketua kelas memberikan aba-aba untuk tidak ribut pada saat jam pelajaran dimulai dan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, mereka mematuhi perintah dari ketua kelas tersebut, dan pada saat piket kelas mereka melakukannya bersama teman yang lainnya dan mereka saling bekerjasama dan saling membantu supaya pekerjaan terasa ringan jika bekerja bersama-sama.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan umum bahwa Kerjasama Antar Siswa Muslim Dengan Non Muslim Dalam Pembelajaran Ilmu Sosial

Kelas XI IPS SMA Wisuda Pontianak sudah terlaksana dengan baik. Kerjasama tersebut menunjukkan kekompakan antar siswa kelas XI IPS SMA Wisuda sehingga terbantulah peserta didik yang membutuhkan pertolongan dan akan lebih meringankan beban seseorang.

Sedangkan secara khusus dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah: 1) Kerjasama Spontan antar siswa muslim dengan non muslim di kelas XI IPS SMA Wisuda Pontianak adalah peserta didik sudah cukup baik dan mampu untuk saling memberikan pertolongan dan bantuan kepada teman-teman, pada aspek tindakan mengajukan pertanyaan kepada teman, menanggapi langsung pertanyaan dari teman, dan melengkapi alat tulis teman, serta berbagi buku cetak pelajaran. Dan ada juga tindakan antar peserta didik yang mau saling membantu tanpa disengaja, seperti meminjamkan peralatan belajar, menjelaskan kemabli materi yang tidak dipahami oleh peserta didik lain. 2) Kerjasama Langsung antar siswa muslim dengan non muslim di kelas XI IPS SMA Wisuda Pontianak adalah pada aspek tindakan peserta didik saat diminta guru untuk menjelaskan atau menyelesaikan materi kepada teman dan menyempurnakan jawaban yang kurang tepat, peserta didik sudah terlihat mampu mematuhi dengan baik perintah guru tersebut.

Serta pada aspek peserta didik saat diberikan aba-aba dari ketua kelas untuk tenang saat suasana sedang ribut dan berdoa sebelum belajar peserta didik juga sudah terlihat cukup baik menjalankan perintah tersebut, sehingga pada keadaan ini peserta didik terlihat aktif dan saling membantu untuk mengetahui jawaban yang sebenarnya pada akhirnya sebagian besar dari mereka dapat memahami apa yang telah dipelajari. Dan juga saat mereka melakukan piket kelas bersama teman yang lainnya, mereka sudah cukup baik untuk melakukannya dan antara peserta didik menjalankannya dengan penuh tanggung jawab untuk memelihara kebersihan kelas sehingga mereka saling membantu satu sama lainnya.

Saran

Setelah dilakukan penelitian tentang kerjasama antar siswa muslim dengan non muslim, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu: 1) Kepada peserta didik kelas XI IPS SMA Wisuda Pontianak, peneliti menyarankan bahwa jika ada teman yang sedang mengalami kesulitan untuk memahami suatu materi, alangkah baiknya segera dibantu. Karena setiap orang mempunyai batas kemampuannya masing-masing untuk memahami suatu materi, jadi untuk peserta didik yang bisa dan mampu memahami materi yang telah guru sampaikan bantulah teman yang kesulitan untuk memahami materi tersebut. 2) Kepada guru mata pelajaran sosiologi, peneliti menyarankan untuk dapat memberikan motivasi bagi peserta didik agar mereka dapat bekerjasama dengan baik satu dengan yang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aan, K. Satori, D. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Goodman, P. (1971). *Comment on the Science of Teaching dalam Anthropological Perspective nn Education*. United States Of America: Basic Books, Inc
- Huda, M. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Johnson, D.W. Roger, T.J (2002). *Cooperative Learning Methode: A Meta-Analysis*. Journal of Research in Education.
http://www.ccraonline.org/journal/files/2002/JRE_2002_01_DWJohnson.pdf
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nawawi, H. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. (2014). Jakarta: Sinar Grafika
- Widiasworo, E. (2017). *Masalah-masalah Peserta Didik*. Yogyakarta: Araska.
- Yanto, J. (2011). *Hubungan Sosial Asosiatif dan Disosiatif*. (Cetakan ke-2). Jakarta: CV. Rama Edukasitama
- Zakaria, E. Iksan, Z. (2007). *Promoting Cooperative Learning In Science and Mathematics Education: A Malaysian Perspective*. Eurasia Journal of Mathematice. Science & Technology Education, Vol.3 No. 1 Tahun 2007. 35-39
- Zubaedi. (2011). *Desain Penelitian*. Jakarta: PT. adhitya Andrebina